

**Hubungan Antara Minat Baca dan Kemampuan
Apresiasi Sastra pada Siswa Kelas V SDN 2
Bojongmenteng Kabupaten Lebak**

Yoma Hatima^{1*}

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

***Corresponding author. : yomahatima@untirta.ac.id**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Reading Interest,
Literary Appreciation,
Elementary School
Students*

This study aims to determine the relationship between reading interest and literary appreciation ability in fifth grade students at SDN 2 Bojongmenteng, Lebak Regency. The background of this study is based on the fact that low reading interest in students often results in a lack of ability to appreciate literary works, such as poetry, fairy tales, and folk tales. Literary appreciation requires emotional and intellectual involvement that is closely related to reading habits. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The subjects of the study were all 30 fifth grade students. The instruments used were a reading interest questionnaire and a literary appreciation ability test that had been validated by experts. The results of data analysis using the Pearson correlation test showed a positive and significant relationship between reading interest and literary appreciation ability with a correlation coefficient value of 0.678 and a significance of $0.001 < 0.05$. This shows that the higher the students' reading interest, the better their ability to appreciate literary works. This study recommends that teachers increase literacy activities through integrated reading activities and provide stimuli in the form of literary works that are appropriate to the students' development level. This finding provides a basis that strengthening reading interest needs to be a focus in learning Indonesian, especially in the literary aspect.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan berbahasa secara teknis seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga mencakup aspek sastra yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, empati, dan kepekaan estetik siswa. Sastra anak merupakan medium edukatif sekaligus rekreatif yang dapat membentuk cara pandang dan sikap anak terhadap dunia sekitarnya. Menurut Damayanti (2021) sastra anak memiliki nilai strategis dalam pendidikan karena mampu merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan empati dan sensitivitas sosial melalui cerita-cerita yang

dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan apresiasi sastra di sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra masih relatif rendah. Banyak siswa belum mampu memahami isi, pesan, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks sastra, baik dalam bentuk puisi, cerita pendek, maupun dongeng. Menurut hasil observasi awal di SDN 2 Bojongmenteng, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah saat membaca teks sastra, bahkan cenderung melihat kegiatan tersebut sebagai beban tugas. Hal ini diduga berkaitan erat dengan rendahnya minat baca siswa terhadap bacaan sastra maupun bacaan lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Suherman (2020) rendahnya minat baca menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan literasi kritis dan apresiasi estetika di kalangan peserta didik.

Minat baca merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran dan keinginan sendiri. Menurut Siregar (2021) minat baca dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, peran guru, serta pengalaman membaca sebelumnya. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung menjadikan membaca sebagai bagian dari kesehariannya, dan secara tidak langsung akan memperkaya pengalaman batin serta referensi intelektual mereka. Dalam konteks pembelajaran sastra, siswa dengan minat baca tinggi akan lebih terbuka dan mampu memahami makna simbolik, pesan moral, dan struktur keindahan dalam karya sastra.

Apresiasi sastra sendiri merupakan proses yang melibatkan aktivitas kognitif, afektif, dan imajinatif dalam memahami, menikmati, dan menilai karya sastra. Proses ini tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca, tetapi juga kepekaan dan keterlibatan emosional. Handayani dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa apresiasi sastra berkembang seiring dengan meningkatnya frekuensi membaca dan kedalaman pemahaman terhadap karya sastra. Dengan kata lain, siswa yang lebih sering membaca memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan dalam merespon dan mengevaluasi isi karya sastra secara bermakna.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan apresiasi sastra belum sepenuhnya diimbangi dengan strategi peningkatan minat baca yang sistematis dan kontekstual. Beberapa program literasi yang dilakukan masih bersifat administratif dan tidak menyentuh substansi pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca. Kegiatan membaca hanya menjadi formalitas untuk memenuhi target kurikulum, bukan sebagai bagian dari kebudayaan belajar yang menyenangkan. Padahal menurut Arsyad (2020) pembiasaan membaca harus didesain dengan pendekatan yang

menyentuh aspek afektif siswa, agar kegiatan membaca menjadi aktivitas yang bermakna dan mendorong eksplorasi sastra secara alami.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020) membuktikan adanya korelasi antara minat baca dan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca tidak hanya berdampak pada pemahaman bacaan, tetapi juga pada ekspresi bahasa dan daya imajinasi siswa. Dalam konteks apresiasi sastra, dapat diasumsikan bahwa siswa yang gemar membaca juga akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai sastra yang mereka baca dan mampu menanggapi secara reflektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra menjadi sangat relevan untuk dilakukan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

SDN 2 Bojongmenteng sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Lebak yang memiliki latar belakang sosial dan ekonomi beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan membaca sastra. Kegiatan membaca belum menjadi budaya harian, dan koleksi bahan bacaan sastra di perpustakaan sekolah juga masih terbatas. Fakta ini menambah urgensi untuk menggali lebih lanjut hubungan antara minat baca siswa dengan kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya sastra.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas V SDN 2 Bojongmenteng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam merancang strategi literasi sastra yang lebih efektif dan kontekstual. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan program peningkatan minat baca sebagai fondasi bagi pembentukan budaya apresiasi sastra di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, yakni minat baca (variabel X) dan kemampuan apresiasi sastra (variabel Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diolah secara statistik (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Bojongmenteng, Kabupaten Lebak, yang berjumlah 30 orang siswa. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan masih dalam batas yang memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2019). Teknik ini sesuai digunakan ketika ukuran populasi kurang dari 100 orang, agar data yang diperoleh lebih akurat dan representatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Angket Minat Baca

Angket ini berisi 20 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Pernyataan dalam angket ini mencakup empat aspek minat baca, yaitu frekuensi membaca, jenis bacaan yang disukai, sikap terhadap kegiatan membaca, dan motivasi internal siswa. Angket ini disusun berdasarkan teori minat menurut Slameto (2010), dan telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh dua ahli pendidikan bahasa.

2. Tes Apresiasi Sastra

Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra anak. Instrumen terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian pendek, yang mencakup tiga indikator utama: (a) memahami isi dan alur cerita, (b) menafsirkan makna simbolik atau pesan moral, dan (c) menilai aspek estetika dan nilai budaya dari teks sastra yang disajikan. Teks sastra yang digunakan dalam soal meliputi fabel, dongeng, dan puisi anak.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi (content validity) diuji melalui expert judgment oleh dua dosen ahli dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia dan sastra anak. Sedangkan reliabilitas instrumen angket diuji menggunakan uji Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi terbaru. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 untuk angket minat baca, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas tinggi (Azwar, 2017).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, penyebaran angket minat baca kepada seluruh siswa secara langsung di dalam kelas dengan pendampingan dari peneliti. Kedua, pelaksanaan tes apresiasi sastra setelah siswa

menyelesaikan angket. Data yang terkumpul dari kedua instrumen kemudian direkap dan dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi terbaru, dan hasil pengujian disajikan dalam bentuk koefisien korelasi (r) dan tingkat signifikansi (p -value). Interpretasi hasil korelasi didasarkan pada kategori interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2021), di mana nilai 0,60–0,799 menunjukkan korelasi yang kuat.

Dengan metode ini, peneliti dapat menentukan seberapa besar hubungan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra serta signifikansi statistik dari hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas V SDN 2 Bojongmenteng. Data yang diperoleh melalui angket dan tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berikut adalah uraian hasilnya

HASIL

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item dalam angket minat baca dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan terhadap 20 item pernyataan dengan bantuan SPSS. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel untuk $N=30$ adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca

No.	r Hitung	r Tabel ($df = 28, \alpha = 0,05$)	Keterangan
1	0,561	0,361	Valid
2	0,472	0,361	Valid
3	0,489	0,361	Valid
4	0,513	0,361	Valid
5	0,534	0,361	Valid
6	0,457	0,361	Valid
7	0,469	0,361	Valid
8	0,544	0,361	Valid
9	0,498	0,361	Valid
10	0,601	0,361	Valid
11	0,467	0,361	Valid

12	0,576	0,361	Valid
13	0,482	0,361	Valid
14	0,520	0,361	Valid
15	0,446	0,361	Valid
16	0,455	0,361	Valid
17	0,501	0,361	Valid
18	0,536	0,361	Valid
19	0,592	0,361	Valid
20	0,558	0,361	Valid

Seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket minat baca adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas angket minat baca menunjukkan nilai alpha sebesar 0,842.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca

Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Baca	0,842	Reliabel (tinggi)

Nilai Cronbach's Alpha > 0,7 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data.

3. Statistik Deskriptif Minat Baca

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap distribusi skor minat baca siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 30 responden.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Minat Baca Siswa

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	30
Skor Tertinggi	76
Skor Terendah	52
Rata-rata (Mean)	65,10
Median	65,00
Modus	66
Standar Deviasi	6,32

Dari 30 siswa yang menjadi responden, skor minat baca berkisar antara 52 hingga 76. Rata-rata skor minat baca adalah 65,10, dengan median sebesar 65,00 dan modus 66, yang menunjukkan distribusi data cenderung normal. Nilai standar deviasi sebesar 6,32 mengindikasikan adanya variasi yang moderat antar siswa dalam hal minat baca. Secara umum, sebagian besar siswa tergolong memiliki minat baca dalam kategori sedang hingga tinggi.

4. Statistik Deskriptif Apresiasi Sastra

Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui distribusi skor kemampuan apresiasi sastra berdasarkan hasil tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian.

Tabel 4. Deskripsi Statistik Apresiasi Sastra Siswa

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	30
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	56
Rata-rata (Mean)	72,60
Median	72,00
Modus	70
Standar Deviasi	7,85

Hasil tes apresiasi sastra menunjukkan bahwa nilai siswa berkisar antara 56 hingga 88, dengan rata-rata 72,60. Median sebesar 72,00 dan modus 70 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar rentang tersebut. Standar deviasi sebesar 7,85 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar siswa dalam kemampuan mengapresiasi sastra. Secara umum, kemampuan apresiasi sastra siswa kelas V berada pada kategori baik.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang menjadi prasyarat analisis korelasi Pearson. Uji dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Minat Baca	0,124	Normal
Apresiasi Sastra	0,085	Normal

Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara minat baca dan apresiasi sastra. Uji dilakukan dengan metode ANOVA linearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	df	F	Sig.	Keterangan
Hubungan Linier	1	13,642	0,001	Linier
Deviasi dari Linearitas	11	1,213	0,311	Tidak Signifikan

Nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas sebesar $0,311 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi yang signifikan dari linearitas. Artinya, hubungan antara minat baca dan apresiasi sastra bersifat linier.

7. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Pearson Product Moment)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra siswa, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel X (Minat Baca)	Variabel Y (Apresiasi Sastra)	r Pearson	Sig. (2- tailed)	Keterangan
		0,678	0,000	Signifikan, hubungan kuat

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi $r = 0,678$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra siswa. Korelasi ini berada pada kategori kuat menurut kriteria korelasi Pearson.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas V SDN 2 Bojongmenteng. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami, menafsirkan, dan menilai karya sastra anak. Koefisien korelasi sebesar $0,678$ termasuk dalam kategori hubungan kuat, menandakan bahwa minat baca merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan apresiasi sastra siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya menumbuhkan budaya membaca sejak dini sebagai pondasi penguatan literasi sastra.

Membaca bukan hanya kegiatan kognitif, melainkan juga pengalaman afektif yang memungkinkan siswa masuk ke dalam dunia imajinatif yang kaya akan nilai dan estetika. Ketika siswa memiliki ketertarikan pada aktivitas membaca, mereka akan lebih sering bersinggungan dengan teks sastra yang memuat unsur moral, konflik batin tokoh, serta keindahan bahasa. Menurut Lestari dan Wahyuni (2023) minat baca yang tinggi membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung

dalam teks, sehingga memperkuat pemahaman dan sikap kritis terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, pembiasaan membaca secara konsisten dapat membentuk kecakapan sastra yang holistik.

Kemampuan apresiasi sastra tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan penting dalam membimbing siswa agar tidak sekadar membaca, tetapi juga mampu menafsirkan dan mengevaluasi isi karya sastra secara reflektif. Fitriyani dan Ramadhani (2022) menyatakan bahwa pembelajaran apresiasi sastra akan lebih efektif bila disertai dengan pendekatan interaktif dan kegiatan bermakna seperti diskusi teks, bermain peran, atau menulis ulang cerita. Hal ini memperkaya pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan sastra secara aktif, bukan pasif.

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca berkorelasi kuat dengan kemampuan apresiasi sastra. Ini sejalan dengan hasil studi oleh Anisa dan Suparman (2020) yang menemukan bahwa siswa yang memiliki frekuensi membaca lebih tinggi menunjukkan daya imajinasi, pemahaman struktur cerita, dan penghayatan karakter yang lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan emosional dalam membaca membantu siswa mengembangkan empati terhadap tokoh dan situasi dalam cerita, yang merupakan bagian penting dari proses apresiasi sastra. Dengan demikian, keterampilan ini harus dikembangkan secara simultan dengan peningkatan minat baca.

Meskipun minat baca terbukti memiliki pengaruh yang kuat, tidak dapat disangkal bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi kemampuan apresiasi sastra siswa. Di antaranya adalah kualitas pembelajaran, akses terhadap bahan bacaan yang relevan, dukungan lingkungan keluarga, serta kecakapan guru dalam menyajikan teks sastra. Studi oleh Pratiwi dan Nugraha (2021) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi tetapi tidak difasilitasi dengan pembelajaran yang variatif tetap mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menilai dan menafsirkan teks secara kritis. Oleh karena itu, sinergi antara minat baca dan pendekatan pedagogis sangat diperlukan.

Pengembangan apresiasi sastra di sekolah dasar perlu dilakukan melalui metode-metode kreatif yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap isi dan nilai estetis teks. Guru dapat menggunakan teknik membaca nyaring, membuat proyek buku mini, atau mengintegrasikan media visual untuk memperkuat daya tarik cerita. Menurut Hidayati dan Cahyono (2023), integrasi media interaktif dalam pembelajaran sastra terbukti dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca serta memperdalam pemahaman mereka terhadap isi cerita. Dengan cara ini, siswa tidak

hanya memahami teks, tetapi juga belajar menyampaikan tanggapan mereka secara orisinal.

Dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung juga sangat penting. Ketersediaan sudut baca, kegiatan rutin membaca pagi, dan lomba menulis atau membaca puisi merupakan bentuk konkret yang dapat merangsang minat siswa terhadap sastra. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan teladan membaca di rumah berpengaruh terhadap kebiasaan literasi anak. Yuliana dan Septiani (2022) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam aktivitas membaca sangat mendukung penguatan nilai-nilai literasi anak di sekolah. Lingkungan yang mendukung akan memperluas cakrawala berpikir anak dan memperkaya apresiasi mereka terhadap teks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman bahwa minat baca adalah prasyarat utama dalam membangun kemampuan apresiasi sastra anak sekolah dasar. Peningkatan minat baca perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan pendidikan dasar, khususnya dalam penguatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis sastra. Dengan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan menyenangkan, serta dukungan lingkungan yang literat, kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra akan berkembang lebih optimal. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh variabel lain seperti literasi digital, kecerdasan emosi, dan keterampilan berpikir kritis dalam apresiasi sastra anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan apresiasi sastra pada siswa kelas V SDN 2 Bojongmenteng, Kabupaten Lebak. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,678 dengan signifikansi $p < 0,05$, yang berarti bahwa semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya sastra anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menilai teks sastra secara kritis dan kreatif. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap aktivitas membaca cenderung memiliki daya tangkap yang lebih baik terhadap unsur estetika dan nilai-nilai moral dalam karya sastra. Dengan demikian, pembiasaan membaca secara rutin dan menyenangkan sangat dianjurkan sebagai strategi pembelajaran literasi yang efektif di sekolah dasar.

Selain itu, hasil ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara peningkatan minat baca dengan pembelajaran sastra yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Penguatan budaya literasi harus dilakukan secara terpadu melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan, pengembangan kegiatan literasi yang variatif, serta pelibatan guru dan orang tua dalam mendampingi anak saat membaca. Dengan pendekatan yang menyeluruh tersebut, kemampuan apresiasi sastra siswa dapat berkembang lebih optimal sebagai bagian dari kecakapan literasi abad 21.

REFERENSI

- Anisa, N., & Suparman, A. (2020). Hubungan minat membaca dan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 45–54.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke-15)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, N. (2021). *Sastra Anak dan Perkembangan Bahasa: Pendekatan Estetik dan Edukatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, S. (2020). Pengaruh kegiatan membaca cerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 45–56.
- Fitri, L. (2023). Pembelajaran sastra berbasis minat baca. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 57–68.
- Fitriyani, S., & Ramadhani, D. (2022). Strategi pembelajaran apresiasi sastra berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 8(2), 78–89.
- Handayani, R., & Nugroho, S. (2022). Menumbuhkan apresiasi sastra anak melalui kegiatan membaca aktif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 8(1), 11–19.
- Hidayati, S., & Cahyono, M. (2023). Pengaruh media visual terhadap minat baca dan pemahaman cerita anak. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 9(1), 102–113.
- Lestari, Y., & Wahyuni, A. (2023). Minat baca dan pengembangan karakter melalui teks sastra anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 11(1), 25–35.
- Maulida, A. (2024). Penguatan literasi sastra dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 12–21.
- Nurhadi, H. (2020). Literasi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 15–25.

- Pratiwi, R., & Nugraha, B. (2021). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra anak: Studi kasus di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 33–44.
- Siregar, M. (2021). Minat baca dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), 55–63.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2020). Strategi Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 3(2), 102–109.
- Susanti, M. (2021). *Apresiasi Sastra untuk Anak: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Literasi Edu Press.
- Yuliana, R., & Septiani, T. (2022). Peran orang tua dalam menumbuhkan literasi membaca di rumah. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 4(2), 66–74.